

Metode–Metode Inovatif Dalam Pembelajaran

Zuhdiah^{1*}, Yuspiani², Muljono Damopolii³

¹STAIN Majene

^{2,3}UIN Alauddin Makassar

Email: zuhdiah@stainmajene.ac.id^{1*}

Abstrak

Pembelajaran merupakan proses kompleks yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran dengan meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Setiap metode pembelajaran memiliki karakteristik, keunggulan, dan kelemahan yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, jenis materi, dan kondisi belajar. Pemilihan metode yang tepat merupakan tantangan bagi guru yang harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti kemampuan peserta didik, penguasaan metode guru, dan kondisi lingkungan belajar. Pengetahuan yang mendalam tentang metode pembelajaran membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membimbing peserta didik mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Makalah ini mengkaji berbagai metode pembelajaran yang inovatif dengan fokus pada karakteristik, kelebihan, dan kekurangannya, dengan harapan memberikan wawasan yang lebih baik bagi praktisi pendidikan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.

Keywords: Inovatif, Metode, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan dinamis, yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya (Nasir, 2022). Dalam proses ini, pemilihan metode pembelajaran menjadi komponen penting yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik, tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik.

Setiap metode pembelajaran memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, jenis materi, jumlah peserta didik, waktu yang tersedia, dan fasilitas yang

ada. Misalnya, metode ceramah dan tanya jawab mungkin lebih efisien untuk kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak, sementara metode diskusi dan praktikum lebih sesuai untuk materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan penerapan praktis.

Namun, pemilihan metode pembelajaran tidaklah sederhana. Guru perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti kemampuan intelektual peserta didik, tingkat penguasaan guru terhadap metode yang digunakan, serta kondisi lingkungan belajar. Metode yang efektif dalam satu situasi mungkin tidak sesuai dalam situasi lain. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai metode pembelajaran dan kemampuan untuk memilih dan menerapkannya dengan tepat.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar, dengan fokus pada karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing metode. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode-metode pembelajaran, diharapkan guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan *Library Research* atau studi kepustakaan yaitu berisi teori yang relevan dengan masalah penulisan. Konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel dan jurnal, dokumen yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis, sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain

juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran (Fathurrohman dan Sutikno, 2007; 55).

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa metode mengajar adalah berbagai cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode ini merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang tidak bisa diabaikan begitu saja.

Metode pembelajaran memiliki prosedur atau tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Secara umum, dalam satu proses interaksi belajar, metode pembelajaran dapat dibagi menjadi empat tahapan utama: tahap pendahuluan, tahap pembahasan, tahap pengembangan, dan tahap penerapan.

Tahap pendahuluan bertujuan untuk membangun dan mempersiapkan kondisi mental yang positif dan menyenangkan bagi pembahasan materi pelajaran. Pada tahap ini, pengajar dapat melakukan tinjauan ulang terhadap materi yang telah dibahas sebelumnya serta mengaitkannya dengan topik yang akan dibahas selanjutnya.

Tahap pembahasan bertujuan untuk mengkaji, membahas, dan menelaah materi pelajaran. Pada tahap ini, perhatian siswa difokuskan pada inti materi yang dibahas. Diperlukan metode yang sesuai dengan tujuan, sifat materi, serta latar belakang siswa dan guru. Tahap menghasilkan adalah tahap di mana kesimpulan diambil berdasarkan

seluruh hasil pembahasan yang didukung oleh pengalaman dan teori yang relevan. Tahap penurunan bertujuan untuk secara bertahap mengurangi konsentrasi siswa. Perhatian siswa terhadap materi pembelajaran harus secara perlahan diturunkan untuk memberi sinyal bahwa proses pembelajaran akan segera berakhir.

Dalam penerapannya, metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik pembelajaran. Secara keseluruhan, jika dirangkai dari filosofi pembelajaran, urutannya adalah pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Pendekatan adalah pola atau cara berpikir serta dasar pandangan terhadap suatu hal. Model merupakan orientasi filosofis dari pembelajaran. Dalam pendekatan dan model, terdapat berbagai strategi yang dapat digunakan. Strategi adalah pola umum tindakan guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tujuan utama dari metode pembelajaran yaitu membantu mengembangkan kemampuan secara individu para siswa agar mereka mampu menyelesaikan masalahnya. Lebih jelasnya, berikut beberapa tujuan metode dalam pembelajaran:

- 1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan individual para siswa supaya mereka bisa mengatasi permasalahannya menggunakan terobosan solusi alternatif.
- 2) Membantu kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaannya bisa dilakukan menggunakan cara terbaik.
- 3) Memudahkan dalam menemukan, menguji serta menyusun data yang diperlukan

sebagai upaya mengembangkan disiplin sebuah ilmu.

- 4) Mempermudah proses pembelajaran dengan hasil terbaik agar tujuan pengajaran bisa tercapai.
- 5) Menghantarkan suatu pembelajaran ke arah ideal secara cepat, tepat dan sesuai harapan.
- 6) Proses pembelajaran bisa berjalan dengan suasana yang lebih menyenangkan serta penuh motivasi sehingga siswa mudah memahami materi.

2. Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran

Prinsip metode pembelajaran adalah hal yang harus diperhatikan dalam penggunaannya. Prinsip umum dalam penggunaan metode pembelajaran adalah bahwa tidak semua metode cocok untuk mencapai semua tujuan pembelajaran dan kondisi yang berbeda. Setiap metode pembelajaran memiliki keunikan dan relevansi tersendiri untuk tujuan tertentu, namun mungkin tidak sesuai untuk tujuan dan kondisi lainnya. Dengan kata lain, setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Ada empat prinsip dalam pemilihan metode pembelajaran, diantaranya :

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran
2. Berorientasi pada aktivitas peserta didik
3. Berorientasi pada individualitas
4. Berorientasi pada integritas.

Berorientasi pada tujuan pembelajaran berarti bahwa tujuan adalah komponen utama dalam sistem pembelajaran. Semua aktivitas guru dan peserta didik harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini sangat penting karena keberhasilan suatu

metode pembelajaran dapat dinilai dari sejauh mana peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dalam memilih metode seorang guru harus memegang prinsip-prinsip antara lain: efektif dan efisien, digunakan secara bervariasi, digunakan dengan memadukan beberapa metode.

Selain prinsip-prinsip di atas ada beberapa factor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran yakni: tujuan pembelajaran, kemampuan guru, kemampuan peserta didik, jumlah peserta didik, jenis materi, waktu, fasilitas yang ada

3. Ragam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berdasarkan pemberian informasi

a. Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan kepada sekelompok pendengar dengan tujuan mencapai hasil belajar tertentu dalam jumlah besar. Seperti yang diungkapkan oleh Mc Leish (1976), metode ceramah dapat mencapai berbagai tujuan. Melalui metode ini, guru dapat memotivasi dan memberikan inspirasi kepada para pendengarnya. Gage dan Berliner (1981:457) menyatakan bahwa metode ceramah sangat cocok digunakan dalam pembelajaran dengan karakteristik tertentu, terutama untuk menyampaikan informasi yang sulit ditemukan.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah teknik mengajar di mana guru memberikan pertanyaan dan murid menjawab. Tujuan dari metode ini adalah untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga murid dapat lebih fokus pada

kemajuan yang telah dicapai dan siap melanjutkan ke pelajaran berikutnya. Selain itu, metode ini juga berfungsi untuk merangsang minat murid. Metode ini bisa diterapkan sebagai apersepsi, selingan, serta evaluasi. (Drs. Imansjah Ali Pandie; 1984, 79).

c. Metode demonstrasi

Demonstrasi adalah metode pengajaran di mana instruktur menjelaskan dan memperagakan langkah-langkah melakukan suatu tugas. Ini adalah praktik yang ditampilkan kepada peserta. Demonstrasi memiliki dua tujuan utama: menunjukkan proses untuk memahami setiap langkah secara mendetail, dan menunjukkan hasil akhir dari sebuah proses. Biasanya, setelah demonstrasi, peserta akan mempraktikkan sendiri. Dengan demikian, peserta akan mendapatkan pengalaman belajar langsung melalui pengamatan, pelaksanaan, dan pengalaman sendiri. Tujuan dari demonstrasi yang disertai dengan praktik adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta.

d. Metode *randomization technique*

Model ini dirancang untuk memastikan setiap mahasiswa memperhatikan presentasi salah satu temannya. Sebelum memulai, presenter akan menjelaskan topik atau materi yang dibawakan. Setelah presentasi selesai, dia akan mengambil secara acak sebuah kertas dari wadah. Kertas-kertas tersebut telah diberi warna yang sesuai dengan materi yang telah dipresentasikan.

e. Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT)

BCCT merupakan pendekatan pembelajaran di mana guru menghadirkan

situasi nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara bertahap melalui pengalaman langsung, yang bermanfaat untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat, baik saat ini maupun di masa depan.

f. Metode quantum teaching learning

Quantum Teaching adalah metode praktis dalam pengajaran yang bertujuan untuk mengakomodasi setiap bakat siswa dan menjangkau semua peserta didik. Metode ini diperkaya dengan penemuan-penemuan terbaru yang membangkitkan antusiasme siswa. Quantum Teaching menjadikan kelas seperti sebuah konser musik yang memadukan berbagai instrumen untuk menciptakan komposisi yang dinamis dari keragaman tersebut. Sebagai seorang guru yang mempengaruhi kehidupan siswa, Anda berperan sebagai konduktor yang memimpin konser di ruang kelas.

Metode pembelajaran berdasarkan pemecahan masalah

a. Metode curah pendapat (Brainstorming)

Metode Brainstorming adalah sebuah teknik pengajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Teknik ini melibatkan guru yang mengajukan suatu masalah kepada siswa, kemudian siswa memberikan jawaban, pendapat, atau komentar. Proses ini dapat menyebabkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat juga diartikan sebagai cara untuk mengumpulkan

banyak ide dari sekelompok orang dalam waktu yang singkat (Roestiyah 2001: 73).

Metode brainstorming merupakan teknik pengajaran yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai pendapat, informasi, dan pengalaman dari semua peserta, baik yang serupa maupun berbeda. Hasil dari proses ini kemudian disusun menjadi peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan (mindmap) yang berguna sebagai bahan pembelajaran bersama. Metode ini digunakan untuk menggali secara mendalam pemikiran siswa dalam menanggapi masalah yang diajukan oleh guru di kelas.

b. Metode diskusi umum

Metode ini bertujuan untuk pertukaran ide, pemikiran, informasi, atau pengalaman di antara peserta, sehingga tercapai kesepakatan mengenai pokok-pokok pemikiran (ide, kesimpulan). Untuk mencapai kesepakatan ini, peserta dapat berdebat dan mengajukan argumen untuk meyakinkan yang lain. Kesepakatan pemikiran tersebut kemudian ditulis sebagai hasil diskusi. Diskusi biasanya menjadi bagian integral dari penerapan berbagai metode lain, seperti penjelasan (ceramah), curah pendapat, diskusi kelompok, permainan, dan lain-lain.

c. Metode diskusi kelompok kecil (BUZZGROUP)

Metode Buzz Group adalah teknik diskusi yang melibatkan pembagian peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil, yang masing-masing terdiri dari tiga hingga enam orang. Setiap kelompok membahas suatu masalah tertentu, dan kemudian hasil diskusi tersebut disampaikan oleh seorang

juru bicara dari setiap kelompok kepada seluruh peserta dalam kelompok besar.

d. Metode panel

Metode Panel adalah suatu teknik diskusi di mana sejumlah ahli dari berbagai bidang berkumpul untuk membahas sebuah permasalahan yang dihadapi oleh peserta diskusi.

e. Metode *active learning*

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar menggunakan berbagai strategi. Tujuan dari pembelajaran aktif adalah untuk mengoptimalkan potensi belajar setiap peserta didik sesuai dengan karakteristik individu mereka, sehingga mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mempertahankan fokus dan ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Metode pembelajaran berdasarkan penugasan

f. Metode latihan

Metode latihan keterampilan melibatkan memberikan pelatihan berulang kepada peserta didik dan mengajak mereka langsung ke tempat latihan untuk melihat bagaimana sesuatu (contohnya: membuat tas dari mute) dilakukan dengan tujuan membentuk kebiasaan atau pola otomatis pada peserta didik..

g. Metode penugasan (resitasi)

Metode Pembelajaran Resitasi adalah pendekatan pengajaran di mana siswa diminta untuk merangkum materi dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri.

h. Metode permainan

Metode bermain adalah pendekatan pengajaran yang memanfaatkan elemen permainan. Penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran memungkinkan partisipasi aktif siswa dan meningkatkan keceriaan mereka terhadap materi yang dipelajari.

i. Metode karya wisata (*field trip*)

Metode karya wisata merupakan strategi pengajaran yang direncanakan terlebih dahulu oleh guru di mana siswa diminta untuk membuat laporan setelah mengunjungi tempat tertentu di luar sekolah. Kegiatan ini melibatkan diskusi antara siswa dengan pengajar serta rekan sekelasnya, yang kemudian hasilnya dibukukan. Menurut Roestiyah (2001:85), karya wisata bukan hanya tentang rekreasi semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman siswa melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, teknik karya wisata adalah cara mengajar yang melibatkan kunjungan siswa ke tempat-tempat seperti pabrik sepatu, bengkel mobil, atau toko serba ada untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu subjek. Menurut Mulyasa (2005:112), metode ini dianggap sebagai bagian penting dari kurikulum sekolah karena memberikan pengalaman belajar langsung yang tidak bisa didapatkan di dalam kelas. Meskipun kegiatan karya wisata sering kali mencakup aspek non-akademis, tujuan utamanya adalah untuk memperluas wawasan siswa tentang dunia di sekitarnya dalam konteks pendidikan.

Metode pembelajaran “permainan”

j. Metode *role playing*

Metode *Role Playing* atau Bermain Peran melibatkan penampilan aktif dari peran-peran yang ada di dunia nyata dalam sebuah simulasi kelas atau pertemuan. Tujuannya adalah untuk memungkinkan partisipan untuk mengevaluasi peran tersebut, baik dari segi positif maupun negatif, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan peran-peran tersebut. Pendekatan ini menekankan pada isu-isu yang muncul dalam simulasi, daripada keterampilan aktor dalam memainkan peran tersebut.

k. Metode sosiodrama

Sosiodrama adalah teknik belajar berperan yang digunakan untuk mengatasi berbagai tantangan sosial, seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan dinamika keluarga yang otoriter. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap masalah-masalah sosial yang kompleks serta mengembangkan keterampilan mereka dalam menemukan solusi yang efektif (Depdiknas: 23).

l. Metode simulasi

Metode simulasi adalah pendekatan praktek yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta, baik secara mental maupun fisik/teknis. Teknik ini mengadaptasi situasi ke dalam lingkungan pembelajaran untuk mengatasi kendala melakukan praktek langsung dalam situasi nyata. Sebagai contoh, sebelum melaksanakan misi penerbangan, siswa di sekolah penerbangan mengikuti simulasi penerbangan sebagai pengganti pengalaman langsung (belum melakukan penerbangan sebenarnya).

Simulasi ini dirancang sedemikian rupa untuk mencerminkan kondisi realitas yang sebenarnya. Sebagai ilustrasi lain, dalam pelatihan fasilitasi, peserta berpartisipasi dalam simulasi berbagai metode pembelajaran seolah-olah mereka sedang berinteraksi dengan anggota kelompok yang sebenarnya mereka dampingi dalam kehidupan nyata (seperti petani, pengurus kelompok, dan lain-lain). Dalam konteks ini, simulasi menyerupai permainan peran, namun peserta lebih fokus pada perannya sendiri dalam menjalankan tugas atau aktivitas yang akan dilakukan secara nyata.

m. Metode *flash card*

Ada beberapa cara untuk menggunakan flashcards untuk mengajar. Strategi mengajar flashcard ini, menggunakan teknik *Constan Time Delay (CTD)*, banyak digunakan oleh guru pendidikan khusus dan reguler.

n. Metode *puzzle amplop*

Berikut adalah langkah-langkah dari metode ini: Sejumlah model pembelajaran digabungkan, dimana terdapat *puzzle* dalam amplop, pertanyaan, atau gambar yang harus didiskusikan bersama teman-teman. Diskusi ini bertujuan untuk mencapai pemikiran yang seragam, yang kemudian dipresentasikan sebagai hasil pemikiran dari setiap kelompok.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasannya dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Metode pembelajaran adalah berbagai cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- Metode ini merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang tidak bisa diabaikan begitu saja.
- 2) Ada empat prinsip dalam pemilihan metode pembelajaran, diantaranya : Berorientasi pada tujuan pembelajaran, Berorientasi pada aktivitas peserta didik, Berorientasi pada individualitas, Berorientasi pada integritas.
 - 3) Metode pembelajaran sangat banyak macamnya, secara umum metode pembelajaran terbagi kedalam metode pembelajaran berdasarkan pemberian informasi, penugasan, pemecahan masalah dan permainan.
- pembelajaran: teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar. Jakarta: Rajawali Press.
- Suprihartiningrum, J. (2013). Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ulfa, Maria., S. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35–56.
- Widiara, I. K. (2018). Blended learning sebagai alternatif pembelajaran di era digital. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 2(2), 50–56.
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, Vol. 1, pp. 13–20.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyono, M. (2011). Strategi pembelajaran: Menuju efektifitas pembelajaran di abad global.
- Nasir, M., & Rahmawati, A. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Induktif Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Mata Pelajaran Biologi Siswa SMP Negeri 3 Bolo Tahun Pelajaran 2019/2020. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(1), 10-16.
- Rusman. (2011). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Winna. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2019). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumantri, M. S. (2015). Strategi